PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENGAJAR DI PAUD TAMAN HATI BANJARMASIN

Aditia Mirdoni[1*]. Mohammad Ali Wafa[2], Lieta Dwi Novianti[3]

Prodi Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, NPM 1611032

Email: mirdoniaditia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran peranan komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pengajar di PAUD Taman Hati Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada 6 orang informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan data-data yang ditemukan lalu disusun secara sistematis lalu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah di PAUD Taman Hati Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, komunikasi organisasi kepala sekolah dapat mempengaruhi setiap kinerja guru pengajar berdasarkan perannya sebagai informatif, regulatif, persuasif, dan integratif berupa saluran informasi, perintah, tugas, masukan, arahan serta aturan yang diberikan kepada semua guru pengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kata Kunci : *Komunikasi, Organisasi, Kinerja*

ABSTRACT

The research objective was to describe the role of organizational communication by the principal in improving the performance of teaching teachers at PAUD Taman Hati Banjarmasin. The research method used a qualitative descriptive approach with qualitative research types. Data were collected by interviewing 6 informants. The sample was determined using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis used a qualitative descriptive technique by describing the data found and systematically compiling it and drawing conclusions.

The results showed the role of organizational communication carried out by the principal in PAUD Taman Hati Banjarmasin has been going well, the organizational communication of the principal can affect each teacher's performance based on his role as informative, regulative, persuasive, and integrative in the form of channels of information, orders, assignments, input. , directions and rules given to all teaching teachers so that educational goals can be achieved.

Keywords: *Communication, Organization, Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu negara pendidikan sangat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan dunia pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat tercapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan, didalamnya terdapat unsur-unsur yang masing-masing memiliki peran penting. Unsur-unsur yang dimaksud adalah SDM, yang terdiri dari kepala sekolah, Guru, staf, anak didik serta orang tua anak didik. Dalam suatu sekolah tentunya dibutuhkan kepala sekolah yang bisa mengelola dan mengendalikan sekolah untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini komunikasi organisasi berperan penting terhadap kepala sekolah dalam menyampaikan pesan kepada guru-guru pengajar. Komunikasi organisasi sendiri memiliki arti, pengiriman dan penerimaan pesan dalam lingkup suatu organisasi baik secara formal maupun informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang menyangkut kepentingan organisasi biasanya di lakukan pada lembaga formal melalui instruksi atau perintah yang bersifat resmi, sedangkan komunikasi informal yaitu komunikasi yang menyangkut hubungan individu maupun organisasi yang di lakukan secara spontan dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang bersifat tidak resmi. Adanya komunikasi organisasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru pengajar, diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja guru pengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taman Hati merupakan lembaga sekolah yang berskala kecil dengan tenaga pendidik yang hanya terdiri dari kepala sekolah dan 5 guru pengajar saja. sehingga apabila seorang guru pengajar dirasa memiliki kinerja yang kurang maka kepala sekolah dapat menyampaikan kepada guru yang bersangkutan secara langsung. Sekolah PAUD taman hati memiliki kepala sekolah yang dirasa mampu membawa perubahan pada kinerja guru.

Penyampaian pesan dari kepala sekolah menyangkut kinerja guru di sekolah PAUD taman hati lebih banyak melalui komunikasi secara tatap muka tanpa perintah resmi dikarenakan bangunan sekolah tersebut masih berskala kecil yang hanya terdiri dari kepala sekolah dan guru pengajar saja yang jumlahnya sedikit. ketika ada sebagian guru pengajar yang kinerjanya dirasa kurang optimal, maka kepala sekolah dapat menyampaikan pesan secara langsung menyangkut kinerja para guru pengajar dan dalam hal ini kepala sekolah memerlukan kejelian untuk melihat bahwa kondisi tenaga kependidikan harus mendapat perhatian mengingat bahwa mereka adalah unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa adanya beberapa kinerja guru pengajar yang kurang optimal. Dalam hal ini komunikasi organisasi sangat berperan penting dalam penyampaian pesan kepala sekolah kepada guru pengajar. Dari permasalahan yang ada mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai *"(Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pengajar Di PAUD Taman Hati Banjarmasin)"*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah PAUD Taman Hati yang berlokasi di kecamatan Sungai lulut kabupaten banjar kota Banjarmasin.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu peran komunikasi organisasi kepala sekolah dan kinerja guru.

1). Komunikasi organisasi kepala sekolah indikatornya yaitu :

a. ***Peran informatif,*** dengan adanya informasi yang jelas maka pegawai dapat bekerja dengan baik efektif serta efisien.
b. ***Peran regulatif,*** peran regulatif yaitu orang yang berada pada posisi atasan yang dapat mengendalikan informasi namun juga dapat memberikan instruksi kepada bawahannya, dan pesan tersebut harus dapat di mengerti oleh bawahannya dan pesan-pesan aturan di titik beratkan pada tugas yang harus di selesaikan. Disini bawahan perlu informasi agar pesan yang di sampaikan pimpinan dapat diterima dengan benar.
c. ***Peran persuasif,*** persuasif adalah komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang, dalam memimpin organisasi pemimpin tentu memberikan perintah kepada bawahannya namun dapat juga dengan memberikan bujukan karena

dengan bujukan bawahan lebih dapat menerima pesan menyangkut perintah dan mengerjakannya dengan kerelaan.

d. ***Peran integratif,*** Peran integratif yakni melakukan komunikasi agar mendapat kesesuaian dan kesatuan untruk mencapai pelaksanaan tugas yang baik. Ini berkaitan dengan saluran komunikasi.

2). Kinerja Guru indikatornya yaitu :

a. ***Efektifitas,*** sebuah organisasi yakni mencapai tujuan organisasi dengan pengeluaran kebutuhan yang telah di rencanakan berdasarkan kebutuhan.
b. ***Efisensi,*** berdasarkan jumlah pengeluaran untuk tercapainya tujuan organisasi.
c. ***Otoritas,*** adalah suatu komunikasi yang biasanya ada pada organisasi formal yang berbentuk perintah untuk di laksanakan para anggota organisasi.
d. ***Tanggung jawab,*** yaitu kesadaran terhadap kewajiban anggota organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.
e. ***Disiplin,*** menyangkut disiplin dalam waktu dan displin dalam kerja .
f. ***Inisiatif,*** adalah suatu daya pikir untuk memutuskan sesuatu tanpa diberitahu, sehingga dapat menyelesaikan tugas organisasi.
g. ***Kreatifitas,*** berkaitan dengan ide atau gagasan yang berperan dalam perencanaan yang menyangkut tujuan dari organisasi.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu semua guru yang ada di sekolah PAUD Taman Hati yang berjumlah 6 orang terdiri dari kepala sekolah dan guru pengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1). Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan bertanya secara langsung kepadasubjek yang diteliti yaitu kepala sekolah serta guru pengajar.

2). Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mangamati objek dilapangan.

3). Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai data untuk dianalisis, Dokumen yang diteliti berupa profil sekolah, profil guru, serta poto-poto yang menyangkut objek yang diteliti.

Analisis Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif Untuk mengumpulkan data, peneliti memperolehnya dengan cara, mendeskripsikan data yang ditemukan lalu mengkategorikannya sehingga menjadi sebuah pola hubungan yang sistematis lalu menafsirkan dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pengajar Di PAUD Taman Hati Banjarmasin.

Peran Informatif.

Peran Informatif yakni sebuah pesan yang mengandung informasi yang menyangkut kepentingan organisasi baik itu mengenai laporan kinerja, penetapan peraturan, dan lain-lain, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin yaitu ibu Ernawati S. Pd mengatakan bahwa;

"Dalam memberikan informasi, saya melakukan penetapan tugas-tugas sesuai kemampuan guru pengajar, memberikan arahan menyangkut hal-hal yang harus dikerjakan sejelas mungkin agar dapat dipahami, informasi yang saya sampaikan harus dipastikan setiap guru pengajar dalam organisasi sekolah menerimanya. Karena informasi yang saya sampaikan itu penting agar para guru pengajar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru pengajar".

Dapat dilihat berdasarkan pernyataan di atas menggambarkan bahwa pentingnya sebuah informasi. Pernyataan Ibu selaku sekretaris sekaligus guru PAUD Taman Hati Banjarmasin yang menyatakan;

"Informasi sangat penting bagi kami, sebab informasi itu sebuah penentu terutama saya sebagai guru pengajar, informasi sangat menentukan saya dalam bertindak saat menjalankan tugas saya sebagai guru pengajar. Saya juga menggunakan Informasi yang disampaikan kepala sekolah menyangkut kinerja saya sebagai bahan evaluasi kerja dan introspeksi diri agar saya dapat lebih baik lagi kedepannya".

Dari uraian diatas peran informatif kepala sekolah dapat dideskripsikan bahwa informasi yang diberikan kepala sekolah merupakan

landasan bagi guru pengajar dalam mengambil tindakan.

Peran regulatif.

Peran regulatif kepala sekolah yaitu terkait peraturan yang bertujuan untuk mengatur seluruh anggota dalam organisasi sekolah, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Ernawati S. Pd selaku kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin yang menyatakan bahwa;

"Dalam mengatur khususnya pada penetapan peraturan, saya biasanya mengajak para guru pengajar untuk ikut serta dalam penetapan peraturan serta sanksi di PAUD Taman Hati Banjarmasin dalam penetapan peraturan saya putuskan melalui rapat bersama agar para guru pengajar juga dapat menyalurkan ide-ide nya dan supaya mereka mengetahui tentang peraturan yang akan ditetapkan dan saya berharap para guru-guru pengajar dapat melanjutkan kebijakan yang telah diputuskan dan melaksanakannya".

Peran regulatif kepala sekolah juga tidak hanya pada penetapan peraturan tetapi juga pada pemberian tugas kepada bawahannya hal tersebut berdasarkan pernyataan yang di kemukakan oleh salah satu ibu guru pengajar PAUD Taman Hati Banjarmasin yang menyatakan bahwa;

"Adanya peraturan yang ditetapkan kepala sekolah membuat kami harus disiplin dalam menjalankan tugas, untuk tugas yang diberikan kepala sekolah disesuaikan dengan bidang kelas kami itu merupakan bentuk cara mengatur kepala sekolah, tugas yang diberikan tentu harus kami selesaikan karena itu sebuah kewajiban".

pernyataan-pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa peran regulatif kepala sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan guru pengajar, peran regulatif kepala sekolah berupa penetapan peraturan, serta pemberian tugas, yang mana semua itu diperlukan arahan dari kepala sekolah yang harus di patuhi setiap guru pengajar.

Peran Persuasif.

Peran Persuasif kepala sekolah yakni cara kepala sekolah mempengaruhi bawahannya hal tersebut dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin yaitu ibu Ernawati S. Pd sebagai berikut;

"Ketika saya memberikan tugas, saya berusaha sebisa mungkin agar tugas yang saya berikan dapat dipertanggung jawabkan dan mereka para guru pengajar dapat menjalankannya dengan senang hati, saya selalu menekankan pada mereka bahwa tugas tersebut bukan untuk kepentingan saya pribadi tapi itu untuk kepentingan bersama buat keberhasilan pendidikan di sekolah dan juga untuk menunjang perkembangan kinerja mereka agar jadi lebih baik".

Dari hasil kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah mempengaruhi guru pengajar dalam melaksanakan tugas dengan cara memberitahukan faedah atau manfaat apabalia tugas tersebut dilaksanakan sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan keikhlasan hati. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan menurut ibu selaku bendahara sekaligus guru pengajar Paud Taman Hati Banjarmasin berikut ini;

"*Kepala sekolah kalau dia memberikan tugas dia selalu memberi tahu agar tugas tersebut dijalankan dengan benar agar pendidikan di sekolah kita dapat ditingkatkan dan agar guru-guru pengajar dapat propesional dalam mengajar".*

Dapat dideskripsikan berdasarkan pernyataan di atas bahwa peran persuasif kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dengan memberikan pengertian terhadap tugas yang diberikan.

Peran Integratif.

Peran integratif kepala sekolah berkaitan dengan saluran yang menghubungkan informasi, peran integratif kepala sekolah dapat dilihat berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin yaitu ibu Ernawati S. Pd berikut ini;

"Untuk saluran informasi di sekolah disitu ada absensi kehadiran, ada Laporan kerja harian, surat resmi maupun yang tidak resmi, ada papan tulis pengumuman yang diletakkan pada saat ada pengumuman saja yang biasanya diletakkan di halaman depan sekolah, untuk memudahkan informasi saya juga menggunakan aplikasi WhatsApp di hp sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tapi saya juga bisa dihubungi melalui telepon atau sms. Agar dapat menjaga hubungan dan menumbuhkan keakraban antar guru pengajar satu dengan yang lainnya maka saya kadang mengadakan acara outbound kegiatan diluar ruangan rekreasi sambil belajar tidak hanya para guru tapi juga para murid dan orang tua murid, dan juga terkadang saya mengajak para guru pengajar makan bareng di warung-warung makan dan saya yang traktir sambil ngobrol-ngobrol santai, ngobrol santai dengan para guru pengajar juga saya lakukan pada saat jam pulang sekolah".

Pernyataan di atas diperkuat dengan perkataan salah satu ibu guru PAUD Taman Hati Banjarmasin mengatakan bahwa;

"*Ketika perlu kejelasan informasi dari kepala sekolah bisa ditanyakan langsung kepada kepala sekolah bisa secara tatap muka, lewat telepon maupun SMS, dan biasanya lebih sering melalui aplikasi WA, untuk informasi di sekolah disitu ada daftar absensi dan agenda harian juga ada papan tulis pengumuman".*

Dilihat dari pernyataan di atas dideskripsikan bahwa peran integratif kepala sekolah sudah berjalan dengan baik yang berupa saluran formal maupun informal.

Deskripsi Kinerja Guru Pengajar PAUD Taman Hati Banjarmasin.

Efektifitas

Efektifitas kinerja guru menyangkut hasil pencapaian pendidikan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada berdasarkan kebutuhan, hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin yaitu ibu Ernawati S. Pd berikut ini;

"Menurut saya keefektifan kinerja guru pengajar dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap masing-masing karakter anak didik, memahami materi belajar yang sesuai dengan bidang kelasnya, mengembangkan kurikulum pembelajaran, mengembangkan potensi anak didik, berkomunikasi dengan baik dengan anak didik, dan mengevaluasi serta melakukan penilaian dengan baik akan tetapi ada beberapa guru yang saya pikir sudah profesional dalam mengajar namun ada beberapa yang masih kurang, tapi saya selalu memberikan masukan dan arahan terhadap guru yang bersangkutan agar dapat lebih profesional lagi dalam mengajar".

Berdasarkan pernyataan diatas kepala sekolah mengatakan beberapa guru sudah efektif tetapi ada beberapa yang kurang namun dia selalu memberi masukan dan arahan kepada yang bersangkutan. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu guru PAUD Taman Hati Banjarmasin berikut ini;

"*Dengan adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dapat membuat kami bekerja secara efektif sebab kami dapat lebih fokus bekerja sesuai bidang kami sehingga kami dapat mengajar secara optimal".*

Dapat dideskripsikan bahwa kinerja guru pengajar secara keseluruhan cukup baik dengan adanya masukan dan arahan dari kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kinerja para guru pengajar.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kinerja yang dilakukan guru pengajar berdasarkan pengeluarannya yang mana ini menyangkut waktu, dalam hal efisiensi kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin ibu Ernawati S. Pd menegaskan bahwa;

"Untuk efisiensi mereka para guru sebagian besar datang ke sekolah lebih pagi sebelum anak didik datang biasanya mereka melakukan persiapan-persiapan seperti membersihkan ruang kelas, mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai bidang kelas sehingga dapat lebih cepat anak didik memahaminya, para guru juga dapat menyelesaikan beberapa materi pembelajaran sebelum jam pulang sekolah, dan dalam mengisi raport biasanya para guru dapat menyelesaikannya sebelum hari kenaikan dan kelulusan anak didik, dalam hal ini juga ada sebagian kecil guru pengajar yang kurang efisien, oleh karena itu saya juga memberikan arahan dan masukan kepada mereka".

Dari pernyataan kepala sekolah di atas sebagian besar para guru pengajar sudah cukup baik bekerja secara efisien meskipun ada sebagian kecil yang belum. Hal itu diperkuat oleh salah satu pernyataan dari ibu guru PAUD Taman Hati Banjarmasin yang menyatakan bahwa;

"Dalam menjalankan tugas kami di tuntut untuk seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan tercapai dengan adanya aturan serta metode pembelajaran yang telah ditetapkan kami dapat lebih mengetahui apa saja yang harus dikerjakan sehingga kami dapat bekerja dengan terarah dan efisien adanya informasi dari kepala sekolah juga dapat membuat kami dapat menyelesaikan tugas sebelum waktu yang ditetapkan, tapi beberapa guru pengajar saya pikir sudah efisien tapi ada juga yang belum tapi kami selalu berusaha sebaik mungkin untuk kepentingan sekolah disini kepala sekolah sangat berperan dalam efisiensi kami yaitu dengan memberikan arahan serta masukan-masukan".

Berdasarkan uraian di atas dideskripsikan bahwa efisiensi kinerja guru pengajar sudah cukup baik dengan adanya sebagian guru pengajar yang bekerja secara efisien namun juga sebagian ada yang belum dan hal itu diperlukan komunikasi dari kepala sekolah.

Otoritas

Untuk otoritas kinerja berkaitan dengan guru pengajar dalam menerima perintah dari kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ernawati S. Pd kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin memaparkan bahwa;

“Para guru sejauh ini dapat menjalankan dengan baik perintah dari saya tidak hanya memberikan perintah saya juga melakukan ajakan untuk kepentingan sekolah dan para guru mengikutinya namun kadang-kadang ada juga yang mengabaikan perintah ataupun ajakan dari saya tapi akan selalu saya tekankan agar guru yang bersangkutan dapat menerima dan menjalankannya".

Dari apa yang disampaikan kepala sekolah bahwasanya perintah yang diberikannya sudah cukup baik dijalankan oleh para guru pengajar tidak hanya dalam bentuk perintah tapi juga dalam bentuk ajakan meskipun kadang beberapa ada yang mengabaikannya akan tetapi kepala sekolah tidak patah semangat agar perintah dan ajakannya dapat diikuti, pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu selaku sekretaris sekaligus guru PAUD Taman Hati Banjarmasin yang mengatakan bahwa;

”Ketika kepala sekolah memberikan perintah kami mutlak harus melaksanakannya dan kepala sekolah juga menyampaikan nya secara halus dan agak tegas setahu saya dia itu memberikan perintah sesuai kemampuan kami dia tidak memaksakan akan tetapi jika perintah tersebut sangat penting maka mau tidak mau kami harus mengerjakannya".

Dari uraian-uraian di atas otoritas kinerja guru pengajar dideskripsikan bahwa sudah sepatutnya bawahan mematuhi atasannya, para guru pengajar sudah berjalan dengan baik mematuhi perintah serta ajakan kepala sekolah.

Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab merupakan hal wajib yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan sekolah yang baik, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin ibu Ernawati S. Pd berikut ini;

“Secara keseluruhan saya rasa guru pengajar selalu menjalankan produser kerja yang sudah ditetapkan dan mereka juga senantiasa bertanggung jawab atas tugas yang saya berikan walaupun ada beberapa yang terkadang mengabaikan tugas yang diberikan".

Berdasarkan kutipan wawancara diatas ada beberapa guru yang kadang mengabaikan tugas yang diberikan tapi secara keseluruhan sudah dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya di sini perlu adanya peran dari kepala sekolah agar para guru selalu bertanggung jawab. Hal tersebut senada dengan pernyataan salah satu ibu guru PAUD Taman Hati Banjarmasin bahwa;

“Tugas yang diberikan kami selesaikan dengan tepat waktu dan kami selalu mentaati peraturan, serta mengajar sesuai visi dan misi sekolah sesuai prosedur yang ada, itu adalah bentuk tanggung jawab kami sebagai guru pengajar tentu kepala sekolah selalu menekankan kepada kami untuk selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan kami"

Dari paparan di atas kepala sekolah punya andil dalam membangun rasa tanggung jawab para guru pengajar sehingga diperlukan kesadaran masing-masing guru pengajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan para guru sudah berjalan dengan baik dalam bertanggung jawab meskipun kadang ada yang lalai terhadap tanggung jawabnya namun kepala sekolah selalu menekankan terhadap mereka agar selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Disiplin

Dalam bertugas kedisiplinan merupakan hal yang penting, disiplin dapat berupa waktu dan kerja untuk kedisiplin guru pengajar dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Ernawati S. Pd kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin sebagai berikut;

“Dalam disiplin waktu untuk jam masuk dimulai pukul 08:00 semua guru pengajar harus sudah ada di ruang kelas lalu jam 09:30 adalah waktu istirahat jam 10:00 masuk kelas sampai pukul 10:30, sebelum masuk kelas kami mengadakan baris berbaris dengan anak didik, walaupun belum semua guru pengajar mentaati tapi sudah sebagian besar mentaatinya sedangkan untuk pakaian hari Senin baju dinas, Selasa baju putih hitam, Rabu baju batik atau sasirangan, kamis baju olahraga, Jum'at baju busana muslim untuk pakaian seragam saya rasa semua guru sudah mentaatinya , juga untuk menilai kedisiplinan kerja maka guru yang tidak bisa berhadir harus memberikan keterangan biasanya kirim pesan ke saya lewat aplikasi WA biar mudah, dan sejauh ini para guru sudah melaksanakan tugas sesuai prosedur juga bertanggung jawab tapi kadang ada juga yang sedikit mengabaikan, sanksi yang saya berikan termasuk ringan dengan disertai masukan dan pengertian hingga dapat disiplin sesuai aturan”.

Berikut pernyataan salah satu ibu guru pengajar PAUD Taman Hati Banjarmasin yang menguatkan pernyataan kepala sekolah yaitu;

“”Guru pengajar disekolah selalu berusaha agar menjalankan tugasnya sesuai aturan seperti dalam hal datang dan pulang sekolah dengan

tepat waktu, ketika guru pengajar terlambat maka guru yang bersangkutan akan diberikan sanksi sesuai pelanggaran dan teguran dari kepala sekolah”.”.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik maka perlu kesadaran setiap guru pengajar agar mentaati peraturan agar terciptanya kedisiplinan kerja. Dari beberapa pernyataan di atas dapat dideskripsikan kedisiplinan guru pengajar sudah berjalan cukup baik dengan adanya kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran diri masing-masing pegawai dan tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah.

Inisiatif

Dalam bekerja tentu inisiatif diperlukan guru pengajar untuk mecapai tujuan pendidikan, inisiatif merupakan bentuk pola pikir untuk mengambil keputusan tanpa di beritahu sehingga tugas dapat diselesaikan, dapat dilihat dari beberapa kutipan hasil wawancara berikut dengan kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin yaitu ibu Ernawati S. Pd menyatakan bahwa;

“Dalam menjalankan tugas inisiatif saya rasa setiap guru perlu memilikinya agar dapat menjalankan tugas dengan baik khususnya dalam mengajar, saya rasa sebagian besar guru pengajar sudah memiliki inisiatif yang baik, dengan inisiatif mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran, dapat berkomunikasi dengan baik dalam mengajar, dapat mengambil tindakan tanpa kebingungan, untuk metode pembelajaran mereka dapat mengembangkan sesuai bidang kelasnya biasanya para guru menggunakan metode gambar, buku, maupun alat peraga dan juga guru pengajar saat saya berikan ajakan untuk menghias kelas masing-masing mereka membuat macam-macam kerajinan tangan yang unik-unik sehingga kelas terasa menyenangkan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu ibu guru PAUD Taman Hati Banjarmasin yang menyatakan bahwa;

“Masing-masing dari kami memiliki inisiatif yang berbeda-beda tergantung orangnya, untuk inisiatif saya sendiri biasanya dalam mengajar ketika ada anak didik yang menangis atau sedih saya akan menghibur, membujuk dan merayu agar anak tersebut ceria lagi, tentu peran kepala sekolah dalam menumbuhkan inisiatif kami sangat diperlukan, setiap ada kesempatan beliau sering memberikan masukan-masukan yang bersifat mengajak agar kami dapat mengembangkan potensi diri kami".

Hal serupa ditegaskan oleh ibu Maria Ulfah selaku bendahara sekaligus guru pengajar di PAUD Taman Hati Banjarmasin sebagai berikut;

“Di saat ada kesempatan biasanya pada jam pulang sekolah, kami biasanya melakukan obrolan dengan kepala sekolah, dalam obrolan tersebut seringkali kepala sekolah mendorong kami untuk berinisiatif dalam mengajar agar pelajaran yang disampaikan lebih bervariasi dan agar mudah dipahami tidak selalu terpaut pada standar kurikulum".

Dideskripsikan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa inisiatif dimiliki setiap guru pengajar berbeda-beda, inisiatif yang dimiliki guru pengajar dapat dikatakan sudah baik dengan adanya dorongan dari kepala sekolah sehingga dapat menunjang inisiatif yang dimiliki setiap guru pengajar dan dengan adanya informasi dari kepala sekolah para guru pengajar dapat berinisiatif tanpa kebingungan.

Kreatifitas

Dengan kreatifitas para guru dapat menyalurkan ide-ide yang dimilikinya hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Ernawati S. Pd kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin sebagai berikut;

”Kreatifitas merupakan hal yang dimiliki semua guru pengajar di PAUD Taman Hati, namun ada yang kreatifitasnya tinggi juga ada yang biasa saja, saya lihat sejauh ini semua guru pengajar sudah menunjukkan kreativitasnya masing-masing khususnya ketika saya mengajak mereka untuk menghias kelas masing-masing di situ dapat dilihat bentuk kreativitas mereka beragam dan unik-unik, sehingga kelas terasa menyenangkan sedangkan dalam mengajar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing”.

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah bahwa semua guru pengajar sudah kreatif Hal tersebut ditegaskan oleh ibu Sri. Herlena Wati guru PAUD Taman Hati Banjarmasin berikut ini;

“Dalam pembelajaran masing-masing dari kami dapat berkreatifitas sesuai dengan tema pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing, untuk saya sendiri saya menggunakan benda sekitar untuk diperagakan kepada anak didik berdasarkan tema yang ada agar mudah anak didik memahaminya, dalam hal ini kepala sekolah tentu berperan untuk menumbuhkan kreatifitas guru melalui ide-ide yang disampaikannya saat kami ngobrol-ngobrol".

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa kreatifitas seorang guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah dengan

adanya ide serta gagasa yang dimiliki kepala sekolah dapat mendorong para guru pengajar agar dapat berlaku kreatif sehingga kreatifitas yang dimiliki para guru pengajar PAUD Taman Hati Banjarmasin sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan Penelitian

Analisis Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin

Peran Informatif

Kepala sekolah sebagai penyedia informasi, memberikan informasi kepada setiap guru pengajar dengan adanya informasi yang jelas dapat membuat guru pengajar bertindak sesuai tujuan organisasi sekolah, informasi yang diberikan kepala sekolah dapat berupa masukan, arahan, dorongan, ide-ide dan gagasan, serta aturan, berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa informasi yang di berikan kepala sekolah dapat membantu para guru pengajar dalam mengambil setiap tindakan, dengan adanya informasi yang jelas maka guru pengajar dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Informasi dari kepala sekolah dapat pula diketahui orang luar organisasi seperti orang tua wali murid.

Peran informatif yang dilakukan kepala sekolah berupa memberikan informasi dengan bertujuan mendapatkan kejelasan informasi, semua guru harus mendapatkan informasi dari kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya sesuai prosedur serta aturan yang berlaku.

Peran Regulatif

Peraturan merupakan bentuk regulatif kepala sekolah, dalam menetapkan peraturan kepala sekolah mengajak para guru pengajar untuk menyalurkan ide serta gagasan mereka agar peraturan yang di buat dapat diterima oleh semua anggota dalam organisasi sekolah, peraturan yang dibuat dapat diketahui oleh guru pengajar sehingga para guru pengajar dapat menjalankan peraturan tersebut.

Pemberian tugas juga merupakan peran regulatif kepala sekolah sebab tugas adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan adanya peran regulatif kepala sekolah, tugas yang diberikan dapat terarah dan teratur, bentuk regulatif kepala sekolah yang peneliti temukan merupakan cara mengatur kepala sekolah untuk mengendalikan informasi yang ada pada organisasi sekolah, untuk pengarahan mengenai tugas, dilakukan di dalam organisasi tapi dapat juga dengan organisasi lain seperti rapat bulanan yang dilakukan bersama sekolah lain.

Peran Persuasif

Selain menggunakan kekuasaannya untuk memerintah, kepala sekolah juga dapat mempersuasip bawahannya yakni guru pengajar dengan cara memberikan pengertian terhadap setiap tugas yang diberikan maupun terhadap aturan yang ada, peran persuasif kepala sekolah menjadikan para guru pengajar dapat menjalankan tugas maupun aturan tanpa paksaan sehingga menimbulkan keikhlasan.

Kepala sekolah lebih banyak melakukan persuasif ketimbang memerintah yang bersifat memaksa, dengan adanya kejelasan informasi mengenai manfaat tugas yang diberikan maka kesukarelaan dalam mengerjakan tugas akan timbul dengan sendirinya pada setiap guru pengajar.

Peran Integratif

Saluran informasi yang ada pada sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin cukup beragam, saluran tersebut dapat berupa media maupun nonmedia, untuk saluran media berupa papan pengumuman, surat resmi maupun tidak resmi, agenda harian, absensi, serta untuk memudahkan guru pengajar menghubungi kepala sekolah maka menggunakan aplikasi WhatsApp yang ada di hp bisa juga melalui telpon atau SMS.

Sedangkan saluran informasi nonmedia berupa obrolan santai yang dilakukan dengan kepala sekolah disaat ada kesempatan biasanya dilakukan pada saat jam pulang sekolah, juga pada saat ditraktir makan oleh kepala sekolah, selain itu ada juga outbound yang diadakan untuk menjalin hubungan antara kepala sekolah dan guru pengajar tidak hanya itu anak didik dan orang tua wali murid juga ikut serta dalam acara outbound tersebut, outbound merupakan acara rekreasi sambil belajar yang diadakan diluar sekolah, dengan adanya saluran-saluran komunikasi tersebut menjadi alat penghubung antara kepala sekolah dengan guru pengajar.

Analisis Kinerja Guru Pengajar PAUD Taman Hati Banjarmasin.

Efektifitas

Guru pengajar dalam bekerja sudah dapat efektif karena adanya arahan dari kepala sekolah dengan memberikan tugas sesuai bidang kelas masing-masing dan dalam setiap mengajar semua guru pengajar harus mengikuti tema tertentu yang sudah ditetapkan meskipun masih ada yang kurang efektif, dalam bekerja guru pengajar perlu efektifitas agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, dengan arahan yang diberikan kepala sekolah dapat menjadikan guru pengajar bekerja

secara efektif, kepala sekolah menyampaikan pesan dalam bentuk masukan dan arahan yang mana itu membuat guru pengajar terarah dalam bekerja, hasil dari arahan tersebut membuat para guru pengajar dapat lebih terfokuskan dalam menjalankan tugasnya.

Efisiensi

Kinerja guru pengajar tidak hanya dituntut untuk efektif tapi juga dapat efisien, dengan adanya kepastian informasi dari kepala sekolah dapat membuat guru pengajar lebih terarah dalam menjalankan tugas, hal tersebut selaras dengan pendapat kythereotis et Al yang menyatakan tentang keefektifan komunikasi kepala sekolah salah satunya yaitu adanya keterbukaan informasi, dengan adanya informasi yang jelas maka guru pengajar dapat bekerja secara efisien, dengan informasi yang jelas guru pengajar dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan, kapan harus menyelesaikan tugas, hingga metode apa yang harus digunakan dalam mengajar, semua itu dapat berjalan secara efisien dengan adanya informasi yang diberikan oleh kepala sekolah.

Otoritas

Perintah yang diberikan kepala sekolah dapat bersifat paksaan tapi kepala sekolah di PAUD Taman hati seringkali melakukan persuasif terhadap guru pengajar, dengan persuasif kepala sekolah dapat mempengaruhi guru pengajar ketika memberikan perintah menyangkut tugas bentuk persuasif yang dilakukan kepala sekolah berupa memberikan pengertian dengan manfaat yang akan didapat ketika melaksanakan tugas tersebut yang dapat menimbulkan keikhlasan ketika menjalankannya.

Perintah yang bersifat mengajak merupakan bentuk persuasip kepala sekolah begitu pula tugas yang diberikan hal tersebut adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru pengajar peran persuasif kepala sekolah sangat diperlukan agar dapat menimbulkan kesukarelaan dalam menjalankan setiap perintah beserta tugas yang diberikan.

Tanggung jawab

Setiap guru pengajar mempunyai tanggung jawabnya masing-masing, tanggung jawab guru pengajar berupa menjalankan setiap tugas berdasarkan peraturan sesuai visi misi sekolah, tanggung jawab guru pengajar tidak terlepas dari adanya peranan kepala sekolah, dengan memberikan masukan-masukan agar guru pengajar dapat mempertanggung jawabkan setiap tugas maupun peraturan, namun adakalanya guru pengajar lalai terhadap tanggung jawabnya sebagai guru pengajar disinilah kepala sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab para guru pengajar.

Disiplin

Kedisiplinan guru pengajar dapat dilihat dari semua guru pengajar disiplin memakai seragam yang telah ditentukan sesuai hari, sebagian besar guru pengajar datang tepat waktu bahkan sebelum jam masuk sekolah, peneliti dalam hal ini menemukan adanya sebagian kecil guru pengajar yang kurang disiplin dalam jam masuk sekolah, untuk izin berhalangan hadir maka para guru harus menghubungi kepala sekolah melalui biasanya lebih sering menggunakan aplikasi WA bisa juga melalui SMS, atau telpon, hal itu dimaksudkan agar guru pengajar tidak repot untuk meminta izin, agar dapat disiplin kepala sekolah memberikan sanksi disertai dengan masukan dan pengertian agar kedisplinan dapat dijalankan setiap guru pengajar sekaligus memahami akan pelanggaran tersebut.

Inisiatif

Dalam mengambil tindakan guru pengajar perlu mempunyai inisiatif, adanya inisiatif para guru pengajar dapat bertindak tanpa adanya pemberitahuan dari kepala sekolah, kesigapan adalah suatu inisiatif dari guru pengajar ketika ada anak didik yang menangis, terlihat murung atau sedih, maka disinilah letak inisiatif guru pengajar dapat dilakukan, inisiatif yang diambil oleh guru pengajar yaitu dengan memberikan hiburan, membujuk serta merayu anak didik sehingga membuat anak didik dapat kembali ceria ini merupakan bentuk inisiatif yang dimiliki guru pengajar, selain itu juga dengan berinisiatif guru pengajar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta adanya arahan dari kepala sekolah untuk menghias kelas, guru pengajar dapat membuat bermacam hiasan unik yang beragam.

Obrolan dengan kepala sekolah sering dilakukan ketika ada kesempatan, obrolan tersebut dalam bentuk masukan serta arahan, salah satunya menyangkut inisiatif para guru pengajar dengan adanya informasi dari kepala sekolah guru pengajar dapat berinisiatif dengan benar sesuai aturan dan prosedur mengajar.

Kreatifitas

Dari hasil temuan peneliti menemukan semua guru pengajar sudah kreatif tapi ada kreatifitasnya yang tinggi juga ada yang kurang, ide-ide yang dimiliki guru pengajar disalurkan dalam pembelajaran dengan kreatifitas membuat guru pengajar dapat berkreasi ketika menyampaikan pelajaran kepada anak didik bentuk kreatifitas

guru pengajar berupa penggunaan alat peraga dari gambar dan ada pula dari benda sekitar.

Kreatifitas guru pengajar juga tidak terlepas dari adanya ide-ide dari kepala sekolah yang disampaikan melalui obrolan informal, hasil dari ide kepala sekolah diterapkan pada ruang kelas dengan guru pengajar sebagai pelaksana ide tersebut, hasilnya ruang kelas menjadi terasa menyenangkan dengan bermacam kerajinan tangan yang dibuat masing-masing guru pengajar.

Deskripsi Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pengajar Di PAUD Taman Hati Banjarmasin.

Agar visi dan misi sekolah dapat tercapai pada sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin berkaitan erat dengan kinerja guru pengajar, agar terciptanya kinerja yang baik setiap guru pengajar perlu memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja mereka.

Peran komunikasi organisasi kepala sekolah menyangkut peningkatan kinerja guru pengajar PAUD Taman Hati Banjarmasin pada penelitian ini, peneliti menguraikannya berdasarkan peran informatif, peran regulatif, peran persuasif, dan peran integratif. Dan pada kinerja guru pengajar peneliti menguraikannya berdasarkan efektifitas, efisiensi, otoritas, tanggung jawab, disiplin, inisiatif, dan kreatifitas.

Dapat dideskripsikan bahwa peran komunikasi organisasi kepala sekolah disampaikan secara vertikal yang menyangkut pada ketersediaan informasi, penetapan peraturan serta pemberian tugas, mempengaruhi bawahan, serta akses saluran informasi. Dengan adanya peranan komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik maka kinerja guru pengajar dapat ditingkatkan.

PENUTUP

Kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah PAUD Taman Hati Banjarmasin lebih banyak dilakukan dalam bentuk pengarahan serta masukan kepada guru pengajar yang biasanya dilakukan secara langsung tatap muka, selain itu juga dapat berupa rapat-rapat, mengobrol santai bersama guru pengajar, memberikan perintah dan tugas, serta menjalin hubungan keakraban bersama guru pengajar.

b. Kinerja guru pengajar dalam melaksanakan tugasnya dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :
   1) efektifitas yaitu guru pengajar dapat menyelesaikan tugas berdasarkan bidang kelas masing-masing sehingga dapat fokus dalam menjalankan tugas.
   2) efisiensi yaitu tugas mengajar dapat dipermudah dengan metode yang sudah ditentukan serta guru pengajar dapat menyelesaikan tugas sebelum waktunya.
   3) otoritas yaitu semua guru pengajar menerima serta menjalankan perintah dan tugas secara mutlak.
   4) tanggung jawab yaitu setiap guru pengajar punya tanggung jawab terhadap peraturan serta tugas yang diberikan.
   5) disiplin yaitu dalam menjalankan tugas guru pengajar menjalankan tugas sesuai peraturan.
   6) inisiatif yaitu guru pengajar dapat sigap dalam mengambil tindakan.
   7) kreatifitas yaitu guru pengajar menyalurkan ide-idenya pada pembelajaran serta ruang kelas, semua faktor kinerja guru tersebut tidak terlepas dari adanya perintah, tugas, masukan, arahan serta aturan yang diberikan kepala sekolah.

c. Peran komunikasi organisasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pengajar di PAUD Taman Hati Banjarmasin yaitu :
   1) kepala sekolah berperan sebagai informatif yaitu memberikan informasi menyangkut kepentingan sekolah baik secara langsung tatap muka maupun tidak langsung seperti melalui aplikasi WA.
   2) kepala sekolah berperan sebagai regulatif yaitu pemberi atau menetapkan peraturan maupun tugas yang dilakukan secara bersama dengan para guru pengajar.
   3) kepala sekolah berperan sebagai persuasip yaitu memberikan perintah yang bersifat mengajak dengan memberitahu manfaat dari tugas yang diberikan.
   4) kepala sekolah berperan sebagai integrative yaitu penghubung dalam organisasi sekolah terhadap guru pengajar maupun orang tua anak didik dengan adanya fasilitas penghubung informasi, serta kepala sekolah menjalin keakraban dengan para guru pengajar dengan mentraktir makan serta outbound .

   Dapat disimpulkan kepala sekolah mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai pelaksana komunikasi organisasi juga sebagai pemimpin, peranan kepala sekolah yang mencakup sebagai informatif, regulatif, persuasif, dan integratif yang dilakukan secara vertikal dapat mempengaruhi kinerja guru

pengajar untuk ikut serta dalam menjalankan setiap aturan dan tugas secara profesional.

Saran-Saran.

Dari pembahasan serta kesimpulan yang ada maka saran-saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan dengan peranannya dalam komunikasi organisasi dapat meminimalisir sekecil mungkin kinerja guru pengajar yang kurang, sehingga kinerja guru pengajar dapat berjalan secara optimal agar tercapainya tujuan organisasi sekolah.
2. Untuk guru pengajar dengan adanya komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah dapat menjadikan bahan introspeksi diri, sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja mereka dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Pradana, Achmad Hafizh Ary. (2017). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Nangkring Apparel DI.Yogyakarta). *Skripsi.* Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

AMK Amrullah, & Z Fanani. (2019). Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 3 (2), 188-200. [Di akses di Google Cendikia]

Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.* Yogyakarta: GAVA MEDIA. [Di akses di E-book, I Pusnas]

Harahap, Emil Thoib. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Perguruan Ira. *Skripsi.* Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Fahruddin, Ahmad. (2011). Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dengan Para Guru di MTs Al-Fitroh Cipondoh Kota Tangerang. *Skripsi.* Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Gutama, T. (2010). Peran Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Sosiologi, 25(2), 107–113.[Di akses di Mendeley]

Hermana D, Ujang &, Barlian C. (2004). Komunikasi Dalam Organisasi. Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 2(2). [Di akses di Mendeley]

Junaidin. (2013). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Kartowagiran, B. (2015). KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI). Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3(3). [Di akses di Mendeley]

Mulawarman K, Rosilawati Y.Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, vol. 5, issue 1 (2014) p. 31 Published by Universitas Islam Sultan Agung. [Di akses di mendely]

Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1(1), 7. [Di akses di Mendeley]

Rahayu, Asih. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Pengoptimalan Kinerja Guru Dan Karyawan Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YPE) Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Romli, Khomsahrial. (2014). *Komunikasi organisasi Lengkap (Edisi REVISI).* Jakarta: GRAMEDIA WIDIASARANA Indonesia. [Di akses di E-book, I Pusnas]

Ruliana, Poppy. (2018). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus (Edisi Kedua).* Depok: Rajawali Pers

Saleh, Muwafik. (2016). *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi.* Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press). [Di akses di E-book, I Pusnas]

Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. TADBIR MUWAHHID, 2(1), 73. [Di akses di Mendeley]

Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah Guru Dan Pembelajaran.* Bandung: NUANSA CENDEKIA. [Di akses di E-book, I Pusnas]

Sulaiman, A. I. (2013). Model Komunikasi Formal dan Informal dalam Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Penelitian Komunikasi, 16(2), 173–188. [Di akses di Mendeley]

Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja , Kualifikasi, & Kompetensi Guru.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. [Di akses di E-book, I Pusnas]

Mufidah, Ulfi Amali. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.